

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS X-2 MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KRIAN DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

APPLICATION OF GROUP COUNSELING WITH GROUP DISCUSSION TECHNIQUES TO ENHANCE STUDENTS IN GRADE X-2 BILINGUAL ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL KRIAN INTEREST IN UTILIZING THE SERVICES OF GUIDANCE AND COUNSELING

Mar'atus Sholikhah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: thea_mab@yahoo.co.id)

Elisabeth Christiana, S.Pd M.Pd.

Dosen Program Studi BK, Jurusan PBB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen penting dalam lingkungan pendidikan. Jika siswa tidak memperhatikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling maka siswa akan mengalami kesulitan. Maka dari itu rendahnya minat siswa terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok utk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X-2 Madrasah Aliyah Bilingual Krian. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *one group pre-test and post-test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas X-2 Madrasah Aliyah Bilingual Krian yang memiliki minat rendah dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil analisis *statistic non parametric* dengan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% dan $N = 6$ diperoleh $T_{tabel} = 1$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 1$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa X-2 Madrasah Aliyah Bilingual Krian. Dari hasil analisis uji tanda tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi ada peningkatan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling antara sebelum dan sesudah pemberian dapat diterima.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

ABSTRACT

Guidance and counseling is one of the important component in education environment. There are many activity in thr services of guidance and counseling. If student's does not attention about it, they will stand in the difficult process. To prevent the difficult the low students interest must be enhance in utilizing the services of guidance and counseling. The purpose of this study was to determine the application of group counseling with a group discussion technique to enhance student's interest in utilizing the services of guidance and counseling in grade X-2 Bilingual Islamic Senior High School Krian. This study uses pre-experiment plan in one group pre-test and post-test design. Data collection methods use questionnaires to determine students' interest in utilizing the services of guidance and counseling. The subject in this study is 6 students in grade X-2 Bilingual Islamic Senior High School Krian who have low interest in utilizing the services of guidance and counseling. Based on the result of analysis of non parametric statistic with wilcoxon test iswith the significant 5% and $N=6$ and from $T_{tabel}=1$ and than T_{hitung} is smaller than T_{tabel} ($0<1$) Finally H_0 rejected and H_a accepted that is mean the group counseling with group discussion techniques to enhance students' interest can utilize the services of guidance and counseling to students in grade X-2 Bilingual Islamic

Senior High School Krian. Based on the test analysis that sign can be concluded that the hypothesis of analysis "there is increasing students' interest in utilizing the services of guidance and counseling before and after give services of guidance group with group discussion techniques" can accept.

Keyword: *Group guidance, Group Discussion Techniques, Students' Interest in Utilizing The Services of Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak (2-10/11 tahun) menurut Hurlock (dalam Alex Sobur.2003;133) adalah masa yang berhubungan dengan penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat kecil dan keluarga. Masa ini orang tua lah yang menjadi pembimbing utama dalam kehidupannya dan dimungkinkan masalah perkembangannya pun belum terlalu kompleks dan masih tidak terlalu bersifat global. Tapi jika sudah menginjak masa remaja (11/12-20/21 tahun) maka perlu diwaspadai masa perkembangannya. Karena masa ini disebut sebagai masa transisi dan mereka cenderung mulai menjauh dari lingkungan keluarga. Akan banyak sekali hal-hal yang dialami dan dihadapi. Adapun tantangan yang pasti ditemukan dalam diri remaja adalah tantangan yang meliputi tantangan biologis, kognitif, psikologis, sosial, moral dan spiritual.

Proses-proses perubahan akan terjadi dalam diri remaja ini jika semua itu dapat dihadapi dengan adaptif dan sukses maka dia akan berkembang menjadi baik. Tetapi ketika mereka tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi maka akan muncul berbagai masalah psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan. Pada berbagai masalah ini akan sangat dibutuhkan sekali seorang yang profesional yang secara tepat dapat membantu mereka. Tidak cukup hanya dari pengawasan orang tua atau guru saja. Namun, konselor sekolah juga harus berperan aktif dalam membantu mereka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Konselor akan memberikan bimbingan dengan berbagai cara baru agar remaja mampu melanjutkan perjalanan perkembangan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dan Amti (2004:29) bahwa bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka.

Namun, dewasa ini seorang konselor yang seharusnya dianggap sebagai seseorang yang dibutuhkan untuk intervensi dalam upaya

mengatasi masalah siswa justru ditakuti, karena banyak siswa yang menganggap bahwa konselor adalah seseorang yang mengatasi siswa bermasalah saja dan merupakan tempat penyidikan siswa yang melanggar. Seperti yang tercantum dalam Prayitno dan Amti (2004:122) anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah maka siswa tersebut harus berhadapan dengan BK. Konselor semakin ditakuti dan dianggap sebagai pribadi yang jahat, keras dan menakutkan. Kesan-kesan demikianlah yang menjadikan siswa tidak berminat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Perilaku tidak berminat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling nampak di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Krian. MA Bilingual adalah lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan pada observasi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MA Bilingual Krian pada tanggal 9 Januari 2014 diketahui bahwa siswa kelas X-2 mempunyai minat yang rendah dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Wawancara dengan guru BK menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan yaitu pola 17+ yang terdiri dari lima bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, dan bimbingan keberagamaan; Sembilan jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan mediasi; dan lima kegiatan pendukung, yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan terapi kepustakaan. Dari pola yang dipakai dalam

*Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam
Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa*

pelaksanaan bimbingan dan konseling, konselor juga menyusun berbagai program yang sesuai dengan pola 17+ untuk siswa. Pelaksanaan program BK yang disusun dilaksanakan tidak bersifat klasikal karena tidak ada jam masuk kelas dan diberikan secara kondisional yaitu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa terhadap pelayanan BK. Akan tetapi siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling hanya sedikit. Terutama pada siswa kelas X-2. Menurut prosentase dari guru BK (konselor) kelas X-2 mempunyai prosentase paling rendah dari empat kelas X yang ada di MA yaitu hanya 46% siswa atau hanya 14 siswa dari X-2 yang berjumlah 31 siswa yang pernah datang ke konselor 23% (tujuh siswa) datang untuk mendapatkan layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, dan layanan konsultasi sedangkan 23% (tujuh siswa) lainnya datang karena tidak memakai atribut lengkap, melaporkan siswa berkelahi, mengumpulkan buku tugas, dan meminta tanda tangan konselor sebagai syarat dari urusan kesiswaan untuk masuk kelas karena sering datang terlambat ke sekolah. Sedangkan rata-rata siswa yang datang dari kelas X-1, X-3 dan X-4 terdapat 61% siswa dari masing-masing kelas yang tiap-tiap kelas berjumlah 30 siswa yang berminat datang ke konselor untuk mendapatkan layanan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap lima siswa X-2 yang mengakui tidak pernah datang ke konselor alasan mereka adalah mereka tidak memahami apa sebenarnya bimbingan dan konseling itu dan manfaat apa yang akan diperoleh jika mereka datang ke konselor, mereka juga beranggapan bahwa konselor adalah pendidik yang mempunyai tugas untuk menghukum siswa yang bermasalah, yang mengurus kesalahan siswa, selain itu mereka tidak pernah mempunyai masalah sehingga mereka merasa tidak perlu datang ke konselor untuk konsultasi atau bercerita, karena mereka tidak percaya dan takut jika konselor akan membeberkan masalah siswanya kepada guru yang lain, maka dari itu mereka merasa lebih aman jika menceritakan masalahnya kepada teman sebaya dan akan mendapatkan solusi yang sesuai dengan keinginannya.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tidak berminat memanfaatkan layanan BK disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa tidak memahami manfaat layanan bimbingan dan konseling, siswa beranggapan bahwa konselor adalah

pendidik yang mengurus masalah siswa dan bukan tempat yang tepat untuk menceritakan atau berkonsultasi tentang masalah siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti apa sebenarnya manfaat layanan bimbingan dan konseling untuk siswa, jika hal ini dibiarkan maka siswa akan semakin tidak memahami betapa pentingnya sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk perkembangannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang lebih luas, sehingga mereka akan menemui berbagai persoalan yang bermacam-macam yang dapat mempengaruhi psikologis, emosional dan behavioral yang bukan hanya menguntungkan tapi juga bisa jadi merugikan dirinya. Seperti persoalan perkembangan kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan karir dan mungkin juga persoalan keagamaan. Maka dari itu sebagai seorang siswa/individu yang nantinya akan menjadi anggota masyarakat luas maka perlu sekali dipersiapkan menjadi individu yang cerdas, tangguh menghadapi tantangan, persaingan dan perkembangan yang ada di sekitar mereka. Tenaga profesional yang mungkin bisa membantu siswa untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi persoalan tersebut adalah konselor melalui berbagai layanan yang diberikan kepada siswa yang membutuhkannya. Salah satu contoh misalnya, konselor memberikan layanan informasi yang berkenaan dengan informasi pengembangan diri yaitu informasi tentang lomba akademik dan non-akademik.

Agar layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa maka perilaku siswa yang kurang berminat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling harus ditingkatkan yaitu melalui bimbingan kelompok teknik diskusi.

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan untuk memecahkan masalah bersama. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik namun yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah teknik diskusi. Karena diskusi kelompok merupakan suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau

memecahkan suatu masalah (Hasibuan, 1991:84). Dengan demikian diskusi kelompok yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok ini yaitu diskusi tentang pengenalan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengangkat judul: "Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada kelas X-2 di MA Bilingual Krian".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009:6). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan model *pre-test dan post-test one group design*.

Menurut Arikunto (2006: 145) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, subyek dalam pelaksanaan penelitian atau yang bertindak sebagai populasinya adalah siswa MA kelas X-2. Dalam penelitian ini subyek yang dipilih adalah siswa yang memperoleh skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang rendah.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode Uji Jenjang-Bertanda Wilcoxon yang merupakan penyempurnaan dari uji tanda.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas X-2 dapat diketahui 6 siswa memiliki skor minat yang rendah yang selanjutnya dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Hasil angket *pre-test* yang disebarkan dapat diketahui sbb :

No	Nama Responden	Skor	Keterangan
1	FAZ	104	Rendah
2	MEZM	83	Rendah
3	MNW	96	Rendah
4	MAA	98	Rendah
5	NW	84	Rendah
6	TIS	95	Rendah

pertemuan selama kurang lebih empat minggu oleh peneliti. Untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi maka dilakukan *post-test* kepada subyek dengan menggunakan angket minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK. Setelah diberikan angket *post-test* maka didapati hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

No.	Nama Responden	Pre-test	Post-test	Beda	Peringkat	Tanda	
		Xi	Yi	(Yi - Xi)	(Yi - Xi)	Positif	Negatif
1	FAZ	104	134	30	6	+6	0
2	MEZM	83	123	40	2	+1	
3	MNW	96	129	33	3	+3	
4	MAA	98	130	32	4	+2	
5	NW	84	125	41	1	+5	
6	TIS	95	126	31	5	+7	
Jumlah						+24	0

Untuk selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji jumlah jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon's Rank sum Tes*). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan Uji Jumlah Jenjang Wilcoxon (*Wilcoxon Rank Sum Test*), dapat diketahui bahwa nomor urut yang bertanda positif = 24 sedangkan jumlah nomor urut yang bertanda negatif = 0, dengan demikian nomor urut dengan jumlah terkecil atau T = 0. Berdasarkan tabel nilai kritis T untuk uji jenjang Wilcoxon dengan taraf signifikan 5 % dan N = 6 diperoleh $T_{tabel} = 1$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 1$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas X-2 di Madrasah Aliyah Bilingual Krian.

Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang positif mengenai minat siswa

*Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam
Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa*

dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, yaitu semakin tingginya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling diri siswa setelah perlakuan dengan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada kelas X-2 di Madrasah Aliyah Bilingual Krian. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis statistik *non-parametrik* dengan uji Wilcoxon maka didapatkan nilai kritis T untuk uji jenjang Wilcoxon dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 6$ diperoleh $T_{tabel} = 1$ sehingga T_{hitung} lebih kecil T_{tabel} ($0 < 1$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada perbedaan skor tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah pemberian perlakuan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini berarti penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu siswa yang memiliki minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang rendah. Hal ini terjadi peningkatan yang berarti (perubahan positif) dalam minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling setelah perlakuan dengan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara umum mengalami peningkatan yang positif setelah diberi perlakuan. Walaupun setiap siswa mengalami peningkatan skor rata-rata minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang berbeda-beda.

Sehingga diketahui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

pada siswa kelas X-2 di Madrasah Aliyah Bilingual Krian. Hal ini telah menjawab hipotesis yang berbunyi “ada perbedaan yang signifikan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas X-2 di Madrasah Aliyah Bilingual Krian” dapat diterima, yang artinya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat dapat meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada kelas X-2 di Madrasah Aliyah Bilingual Krian.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah

Dengan adanya bukti bahwa penerapan teknik bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, sehingga konselor sekolah diharapkan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai alternatif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dirinya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa.

3. Bagi peneliti yang lain

Bagi peneliti lain, diharapkan agar menambah penggunaan instrument pengumpulan data selain angket. Selain itu juga waktu pemberian perlakuan diperpanjang agar hasil penerapan teknik permainan bimbingan kelompok lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumhar, dan Moh.Surya.1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV. Ilmu.
- Gusti, Arief. *BahasaIndonesia, (Online)*,

- (<http://tanya-guru.blogspot.com/2010/05/jenis-diskusi.html>, diakses 15 Maret 2014)
- Hasibuan.J.J. 1991.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, dkk. 2004. *Proses Belajar mengajar Ketrampilan Dasar Pelajaran Mikro*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ifdil. 2008. *BK Pola 17 Plus*, (Online), (<http://PolaBK17Plus:KontribusiDariIfdil.htm>, diakses 15 Maret 2014)
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Surabaya: ST Book.
- Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta:AMZA
- Prayitno dan Drs. Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pribadi, Firman. 2011. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Memanfaatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Kelas VIII D SMP As Sa'adah bungah Gresik. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009.*Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim MKDK. 1991. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: University press IKIP
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umi dan Windy Novia.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: KASHIKO.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta:ANDI
- Willis, Sofyan S. 2007. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, Tulus.2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winkel, dan Sri Hastuti.2004.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika.2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.